

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair. Limbah medis dalam bentuk padat di puskesmas biasanya dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang perawatan (bagi puskesmas rawat inap), poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak/KIA, laboratorium dan apotik. Sementara limbah cair biasanya berasal dari laboratorium puskesmas yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif (khumaidi, 2016).

Dalam menjaga lingkungan dan masyarakat agar tetap sehat dibutuhkan sarana pelayanan kesehatan yang memperhatikan keterkaitan tersebut. Sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung dan kelompok lingkungan sekitar. Fasilitas Kesehatan merupakan unit pelayanan kesehatan dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair (Pramana,2020).

Limbah medis merupakan hasil dari aktivitas suatu rumah sakit, klinik atau unit pelayanan kesehatan yang membahayakan dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat, pasien, pengunjung dan petugas yang

memberikan kontribusi terhadap pengontrolan di lingkungan puskesmas. Limbah yang dihasilkan dari upaya medis seperti puskesmas yaitu jenis limbah yang termasuk dalam kategori bio hazard yaitu jenis limbah yang sangat membahayakan lingkungan, Dimana disana banyak terdapat buangan virus, bakteri maupun zat-zat yang membahayakan lainnya sehingga harus dimusnahkan dengan jalan dibakar dalam suhu di atas 800°C(Komunitas, 2021).

Limbah medis padat termasuk kedalam kategori limbah B3 yang bersifat infeksius yang pengolahannya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku agar limbah ini bila di buang ke lingkungan tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Peraturan mengenai penanganan teknis limbah B3 termasuk limbah medis padat di fasilitas pelayanan kesehatan tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomer 56 Tahun 2015. Limbah medis padat biasanya dihasilkan dari kegiatan pelayanan medis seperti perawatan, pengobatan/Tindakan, farmasi, serta dari penelitian yang menggunakan bahan-bahan beracun. Limbah medis padat merupakan bahan infeksius dan berbahaya yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif dan menjadi sumber infeksius baru bagi masyarakat disekitar Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan maupun dari tenaga kesehatan itu sendiri. Dalam hubungan infeksi, dimungkinkan terjadi kontak antar pasien dengan tenaga kesehatan dalam lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan melalui alat-alat medis yang dipergunakan dalam proses perawatan. Penyembuhan dan pemulihan penderita.

Pajanan limbah layanan kesehatan dapat mengakibatkan penyakit atau cedera petugas kesehatan, pasien, pengunjung dan masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas kesehatan. Meskipun proporsi limbah medis yang masuk ke dalam kategori limbah berbahaya hanya sebesar 15-25%, tetapi risiko yang ditimbulkan cukup besar. Risiko limbah benda tajam sebesar 1% dari total limbah kesehatan. Hal ini menjadi resiko karena mampu menyebarkan infeksi hepatitis B dan hepatitis C (Pramana, 2020).

Infeksi nosocomial atau sekarang disebut Health-care Associated Infection (HAIs) Adalah infeksi yang didapat pasien saat perawatan atau kondisi pembedahan dan efek samping yang paling sering terjadi selama dirawat. Infeksi nosocomial merupakan masalah utama bagi keselamatan pasien dan dampaknya mengakibatkan rawat inap menjadi lama, cacat permanen, meningkatnya resistensi mikroorganisme terhadap agen antimikroba menambah beban untuk biaya kesehatan, dan resiko meningkatnya kematian. Infeksi nosocomial bersifat universal dan meliputi setiap fasilitas kesehatan dan system diseluruh dunia tetapi keadaannya masih belum diketahui banayak negara, khususnya dinegara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Salah satu contoh penyakit yang disebabkan oleh infeksi nosocomial adalah covid 19. Pada tahun 2022 didapatkan data yang positif terkena covid 19 yang di sebabkan oleh infeksi nosocomial berjumlah 27 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 52 orang.(Sumber Puskesmas Lemong)

Jika limbah medis tidak dikelola dengan baik, maka kondisi tersebut akan memperbesar kemungkinan potensi limbah fasilitas pelayanan kesehatan dalam mencemari lingkungan serta menularkan penyakit dan juga dapat

mengakibatkan kecelakaan kerja. Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Disebabkan cara pengelolaan limbah medisnya kurang baik atau tidak memenuhi persyaratan tata cara pengelolaan limbah. (Alvionita,2018)

Berdasarkan survei dan observasi awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Rawat Inap Lemong di dapatkan informasi bahwa masih adanya petugas pengangkut limbah medis padat yang tidak menggunakan APD lengkap seperti tidak menggunakan sarung tangan yang tidak sesuai yaitu handscoon, masih adanya limbah yang tercampur antara limbah infeksius dan non infeksius dan tidak ada jalur khusus pengangkut limbah menuju ke TPS. Limbah medis yang dihasilkan oleh puskesmas yang tersimpan di TPS di angkut oleh pihak ketiga dua kali dalam satu tahun.

Dalam rangka mencapai fungsi puskesmas yang ramah dengan permasalahan kesehatan lingkungan, setiap puskesmas harus memiliki sarana dan fasilitas sanitasi diantaranya pengelolaan limbah medis. Pengelolaan limbah medis merupakan salah satu bagian dari sistem pelayanan kesehatan di puskesmas. Limbah medis padat dari puskesmas tersebut harus dikelola sebagai berikut : sampah infeksius dipisahkan dengan sampah non infeksius, setiap ruangan harus disediakan tempat sampah dari bahan kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, dan mudah dibersihkan serta dilengkapi dengan kantong plastik. Warna kantong plastik tersebut harus dibedakan untuk setiap jenis limbah infeksius menggunakan plastik berwarna kuning, benda-benda tajam dan jarum ditampung pada wadah khusus seperti botol sebelum dimasukkan

kekantong plastik, sampah infeksius dimusnahkan menggunakan insenerator (Mirawati, 2019)

Terkait uraian di atas, maka penulis harus melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas melihat permasalahan dan menyadari pentingnya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sumber, jenis, karakteristik limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024..
- b. Mengetahui jumlah limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024.
- c. Mengetahui pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024.

- d. Mengetahui pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024.
- e. Mengetahui penyimpanan limbah medis padat Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024.
- f. Mengetahui pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024.
- g. Mengetahui pengolahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Puskesmas

Bagi Puskesmas Rawat Inap Lemong diharapkan menjadi bahan masukan atau saran, dan pertimbangan dalam rangka untuk peningkatan pengelolaan limbah medis padat.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan, sebagai tambahan informasi dan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan limbah medis padat di puskesmas.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan limbah medis padat puskesmas dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama menempuh Pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Rungan lingkup penelitian ini dibatasi yaitu karkteristik limbah medis padat, jumlah limbah medis padat, pemilahan limbah medis padat, pewardahan limbah medis padat, penyimpanan limbah medis padat, pengangkutan limbah medis padat dan pengolahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Lemong.